

## Studi Kasus pada Kejadian Mimpi Prekognitif

<sup>1</sup>Resha Nugradiatama, <sup>2</sup>Gemah Nuripah, <sup>3</sup>Yudi Feriandi

<sup>1</sup>Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email : <sup>1</sup>resha.0088@gmail.com, <sup>2</sup>gemahnuripah@ymail.com,

<sup>3</sup>yudiferiandi@gmail.com

**Abstract.** Precognitive dream is one of kind dream which content on the dream will be happened in the future. Precognitive dream content is included in high order precognition which is had same comprehensive detail with the event in the future. The purpose of this research was to explore the characteristics of person with precognitive dream and the form of the dream experience. This was a qualitative research with life history case study design. This research was used purposive sampling method involving two respondents with an ability of precognitive dream experience who have met inclusion criteria. Data collection used deep interview approach about precognitive dream, self acceptance, and life journey. The result shown both respondents had precognitive dream in literal precognitive dream form which is included to high order precognition. Both respondents shown characteristics of good in self acceptance, good relationship with family, and good relationship with environment. Both respondent did not had any sign of psychotic disorder or psychiatric disorder history. The conclusion is that person with precognitive dream have characteristic of good in self acceptance, relationship with family, relationship with environment, and do not have sign of psychotic disorder.

**Keyword:** Environment, family, literal precognitive dream, self acceptance.

**Abstrak.** Mimpi prekognitif adalah salah satu jenis mimpi dimana mimpi tersebut menjadi kenyataan di masa yang akan datang. Isi mimpi prekognitif termasuk kedalam *high order precognition* dimana isi mimpi memiliki kemiripan yang mendetail secara menyeluruh dengan kejadian yang terjadi di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik yang dimiliki orang dengan pengalaman mimpi prekognitif dan bentuk mimpi prekognitif yang dialaminya. Telah dilakukan penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* terhadap dua orang responden dengan kejadian mimpi prekognitif yang memenuhi kriteria inklusi melalui wawancara mendalam mengenai mimpi prekognitif, penerimaan diri, dan perjalanan hidup yang dianalisis dengan cara studi kasus *life history* yang menunjukkan kedua responden mengalami mimpi prekognitif berbentuk *literal precognitive dream* yang termasuk dalam kategori *high order precognition*. Karakteristik orang dengan mimpi prekognitif adalah memiliki kemampuan penerimaan diri, hubungan dengan keluarga, dan hubungan dengan lingkungan eksternal yang baik, dan tidak memiliki kelainan psikotik atau riwayat gangguan jiwa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa orang yang mengalami mimpi prekognitif adalah orang yang memiliki penerimaan diri, hubungan dengan keluarga, dan hubungan dengan lingkungan sekitar yang baik, serta tidak menunjukkan kelainan psikotik.

**Kata Kunci :** Keluarga, lingkungan, *literal precognitive dream*, penerimaan diri.

### A. Pendahuluan

Mimpi prekognitif adalah salah satu jenis mimpi dimana mimpi tersebut menjadi kenyataan di masa yang akan datang<sup>(1)</sup> atau dapat didefinisikan pula sebagai mimpi yang muncul untuk memprediksi masa depan melalui indera keenam.<sup>(2)</sup>

Terdapat berbagai penelitian yang berupaya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai mimpi prekognitif. Rense Lange, dan James Houran, melakukan penelitian mengenai mimpi prekognitif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa 17,8% hingga 38% responden dilaporkan mengalami paling sedikit satu kali mimpi prekognitif dalam hidupnya.<sup>(3)</sup>

Mimpi prekognitif dibagi berdasarkan faktor yang mempengaruhi mimpi prekognitif, yaitu keadaan emosi, penerimaan diri, dan situasi lingkungan. Selain itu mimpi prekognitif juga dibagi berdasarkan isi mimpi yang dialami, seperti kejelasan mimpi, kemunculan dari mimpi, dan mengenai isi mimpi yaitu menceritakan pemimpi sendiri atau orang lain selain pemimpi.<sup>(4-5)</sup>

Mimpi prekognitif tersebut oleh sebagian orang sering disalah gunakan untuk yang dapat merugikan dan menyesatkan orang banyak, seperti yang dilakukan oleh seseorang yang mengaku sebagai nabi atau seperti para dukun palsu dengan ritual yang tidak jelas

Selain itu juga belum terdapat penelitian yang menggambarkan karakteristik orang yang memiliki kemampuan mimpi prekognitif. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan studi kasus pada orang yang mengalami mimpi prekognitif untuk mengetahui karakteristik dan jenis mimpi prekognitif yang dialaminya.

## B. Landasan Teori

Mimpi prekognitif adalah salah satu jenis mimpi dimana mimpi tersebut menjadi kenyataan di masa yang akan datang,<sup>(1)</sup> Mimpi prekognitif dikategorikan menjadi 2 macam yaitu *low order precognition* dan *high order precognition*.<sup>(1)</sup> Bentuk mimpi prekognitif yang masuk kedalam *low order precognition* adalah *deja vu*, *deja reve*, *3<sup>rd</sup> person*, dan *symbolic*, sedangkan yang termasuk kedalam *high order precognition* adalah *literal* dan *lucid*.<sup>(1)</sup>

Bentuk mimpi prekognitif yang paling sering muncul adalah *literal precognitive dream*.<sup>(3)</sup> *Literal precognitive dream* adalah bentuk mimpi prekognitif dimana isi mimpi dengan kejadian di masa depan sama persis baik dari orang, tempat, waktu, hingga kejadian yang terjadi.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *life history*. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan kebutuhan. Responden yang termasuk kriteria inklusi adalah orang yang mengalami mimpi dengan bentuk *third person*, *symbolic*, *literal*, dan *lucid*. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dan hasil wawancara dilakukan koding untuk mendapatkan *meaning unit*. Hasil *meaning unit* akan ditarik kesimpulan.

## D. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara terhadap kedua responden yang didokumentasikan telah diproses menjadi bentuk transkrip. Pada transkrip tersebut dilakukan koding, dari hasil koding didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Wawancara Mengenai Mimpi Prekognitif Responden**

Topik	Bahasan 1	Bahasan 2	Karakteristik
1. Kemunculan terakhir	2 bulan sebelum waktu wawancara	Terakhir pada tahun 1973.	A.1.1: dua bulan A.1.2: lebih dari setahun
2. Pertama kali muncul	Pertama kali muncul pada rentang usia 6-12 tahun .	Pada saat responden masih mahasiswa	A.2.1: Usia 6-12 A.2.2: Usia 16-22
3. Frekuensi kemunculan	Tidak ada jarak tertentu antar mimpi, tetapi frekuensi mimpi yang dialami semakin sering	Tidak ada jarak tertentu antar mimpi, tetapi frekuensi mimpi semakin sering, jarak antar mimpi dengan kejadian semakin singkat	A.3.1: Tidak ada jarak tertentu antar mimpi dan semakin sering terjadi A.3.2: Jarak antar mimpi dengan kejadian
4. Bentuk mimpi yang dialami	Mimpi yang terakhir menceritakan responden makan dengan teman	Melakukan sebuah perjalanan ziarah.	A.4.1: Kejadian sehari-hari A.4.2: Perjalanan ziarah
5. Kejelasan mimpi yang dialami	Makanan, pakaian, dan posisi duduk yang sama dengan kejadian	Kejelasan sangat mendetail dari pengaturan waktu, tempat, dan orang yang berada di dalam mimpi.	A.5.1: Isi mimpi dengan kejadian nyata sama persis secara mendetail
6. Menceritakan situasi apa yang dimimpikan	Menceritakan kejadian sehari-hari	Menceritakan situasi yang akan dihadapi oleh responden	A.6.1: Peristiwa sehari-hari A.6.2: Peristiwa yang akan dihadapi di masa depan
7. Orang yang berada didalam mimpi tersebut	Orang yang dikenal oleh responden	Berbagai macam orang yang akan dijumpai responden di masa depan.	A.7.1: Orang yang dikenal A.7.2: Orang yang akan dijumpai di masa depan

Topik	Bahasan 1	Bahasan 2	Karakteristik
8. Sudah diceritakan kepada orang lain atau saksi atas mimpi tersebut	Telah diceritakan kepada orang yang didalam mimpi dan keluarga responden	Diceritakan responden kepada teman-teman responden yang memperdalam ilmu agama.	A.8.1: Kepada yang terlibat didalam mimpi dan keluarga A.8.2: Kepada teman-teman

Kemunculan mimpi prekognitif dapat muncul dalam waktu hari hingga tahun. Kemunculan pertama dapat terjadi pada rentang usia 6-22 tahun. Tidak ada jarak tertentu antar mimpi prekognitif, tetapi jarak mimpi dengan kejadian akan semakin singkat. Frekuensi mimpi prekognitif akan semakin sering muncul. Isi mimpi prekognitif menceritakan kejadian keseharian hingga mengenai perjalanan. Kejadian mimpi prekognitif diceritakan oleh responden kepada keluarga dan teman.

**Tabel 2. Wawancara Mengenai Penerimaan Diri Responden**

Topik	Bahasan 1	Bahasan 2	Karakteristik
1. Perasaan diri ketika menyadari mengalami mimpi prekognitif	Peristiwa yang unik, lucu, dan berbau mistis, tetapi seiring waktu menjadi hal biasa.	Menganggap sebagai pertanda untuk memperdalam ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan.	B.1.1: Unik, lucu, mistis, dan mejadi hal biasa B.1.2: Hal yang berhubungan dengan agama
2. Tindakan yang dilakukan setelah menyadari mengalami mimpi prekognitif	Tidak melakukan hal-hal tertentu dan menganggap sebagai hal biasa	Memperdalam ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan	B.2.1: Hal biasa B.2.2: Sebagai tanda untuk memperdalam ilmu agama
3. Reaksi orang lain mengenai kemampuan mimpi prekognitif	Awalnya dianggap hal yang aneh, tetapi seiring waktu menjadi hal yang biasa	Reaksi orang lain beragam tergantung cara meyakinkannya	B.3.1: Aneh, tetapi menjadi terbiasa B.3.2: Beragam berdasarkan keyakinan

Penerimaan diri terhadap kejadian mimpi prekognitif dari menganggap sebagai hal unik, lucu, mistis, biasa, dan sebagai acuan melakukan suatu hal. Tindakan setelah mengetahui kemampuan mimpi prekognitif ada yang menganggap sebagai hal yang biasa hingga memperdalam ilmu agama. Reaksi orang lain mengenai mimpi prekognitif dianggap sebagai hal yang aneh hingga biasa berdasarkan keyakinan.

**Tabel 3. Wawancara Mengenai Riwayat Hidup Responden**

Topik	Bahasan 1	Bahasan 2	Karakteristik
1. Lingkungan keluarga			C.1.1: Sejak lahir hingga kini masih tinggal bersama dengan orang tua. Memiliki 2 saudari. Pernah berpindah tempat tinggal.
a. orang tua	a. Tinggal dengan orang tua sejak lahir hingga sekarang	a. Responden tinggal dengan orang tua sejak lahir hingga berumah tangga.	C.1.2: Sejak lahir tinggal dengan orang tua, berpisah sejak berumah tangga. Memiliki 6 saudara. Sejak lahir tinggal di satu tempat dan pindah setelah berumah tangga
b. saudara	b. Memiliki dua orang saudari.	b. Responden merupakan anak ketiga dari enam bersaudara.	
c. tempat tinggal	c. Sejak lahir hingga kelas dua SD responden tinggal di Banjarmasin dan pindah ke Bandung hingga sekarang	c. Responden tinggal di satu tempat sejak lahir dan pindah sejak berumah tangga.	
2. Hubungan dengan keluarga			C.2.1: Pengasuhan Orang tua yang keras dan disiplin.
a. pengasuhan oleh orang tua	a. Pengasuhan orang tua yang disiplin dan keras dalam beraturan.	a. Orang tua responden membebaskan anaknya tetapi masih sejalan dengan ajaran agama.	C.2.2: Pengasuhan yang bebas tetapi sejalan dengan ajaran agama.
b. Kedekatan dan hubungan dengan orang tua	b. Responden berhubungan dekat dan baik dengan orang tua responden.	b. Responden memiliki hubungan yang sangat erat kepada kedua orang tua responden.	C.2.3: Memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, saudara, dan keluarga.
c. Kedekatan dan hubungan dengan	c. Responden berhubungan dekat dan baik dengan	c. Responden memiliki	

Topik	Bahasan 1	Bahasan 2	Karakteristik
saudara	saudari responden.	hubungan yang baik dan erat dengan saudara-saudara responden.	
d. Kedekatan dan hubungan dengan selain keluarga inti	d. Responden memiliki hubungan yang baik dan rukun dengan keluarga	d. Memiliki hubungan yang baik dan rukun dengan keluarga responden.	
3. Lingkungan tempat tinggal dan masyarakat	Responden berhubungan baik dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal, lingkungan pendidikan, lingkungan dan lingkungan masyarakat	Hubungan responden terhadap lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat baik dan menikmati dalam menjalankannya	C.3.1: Memiliki hubungan yang baik di lingkungan tempat tinggal C.3.2: Memiliki hubungan yang baik di lingkungan pendidikan. C.3.3: Memiliki hubungan yang baik di lingkungan masyarakat C.3.4: Memiliki hubungan
4. Kepribadian dan emosi	Responden merasa tidak mengalami perubahan kepribadian dan keadaan emosi terhadap diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat karena responden mengalami	Responden mengalami perubahan kepribadian dan keadaan emosi dari yang pemaarah menjadi orang yang lebih tenang dan empati baik terhadap diri sendiri, keluarga, teman,	C.4.1: Tidak mengalami perubahan kepribadian dan emosi. C.4.2: Mengalami perubahan dari keadaan emosi dan kepribadian.
a. Terhadap diri sendiri			
b. Terhadap keluarga			
c. Terhadap teman/kawan			
d. Terhadap masyarakat atau orang lain			
e. Saat sebelum terjadi mimpi prekognitif			

Topik	Bahasan 1	Bahasan 2	Karakteristik
	mimpi prekognitif sejak masa kanak-kanak.	dan masyarakat karena kejadian mimpi prekognitif	
5. Peristiwa penting yang mempengaruhi kehidupan	Responden tidak dapat mengingat, tetapi kemunculan mimpi prekognitif responden merasa didahului oleh rasa lelah dan stress terlebih dahulu	Responden tidak mengingat peristiwa yang berdampak kepada kejadian mimpi prekognitif, tetapi responden menyakini hal ini terjadi karena doa orang tua.	C.5.1: Tidak dapat mengingat peristiwa yang menyebabkan kemunculan kejadian mimpi prekognitif untuk pertama kali C.5.2: Kemunculan mimpi prekognitif dirasakan diawali rasa lelah dan stress.
a. Bentuk peristiwa			C.5.3: Kemunculan mimpi prekognitif disebabkan doa dari orang tua
b. Dampak dari peristiwa tersebut			
6. Fenomena yang dialami selain mimpi prekognitif yang menunjukkan kelainan psikotik (waham, halusinasi, delusi, <i>tought insertion, tought controling, tought broadcasting</i> )	Responden tidak mengalami fenomena selain mimpi prekognitif atau kelainan psikotik	Responden tidak mengalami fenomena selain mimpi prekognitif atau gejala kelainan psikotik	C.6.1: Tidak ada fenomena lain dan gejala kelainan psikotik.

Kedua responden memiliki hubungan yang baik dengan orang tua walaupun mereka bukan anak tunggal dan diasuh dengan pola yang berbeda. Hubungan kedua responden dengan lingkungan sekitar tempat tinggal, pendidikan, kerja, dan masyarakat dapat dijaga dengan baik. Tidak ada kejadian tertentu yang diingat untuk mendahului kejadian mimpi prekognitif pada kedua responden. Kedua responden meyakini

kemunculan mimpi prekognitif dari keadaan stress, lelah, hingga doa dari orang tua. Kedua responden tidak menunjukkan adanya gejala kelainan psikotik.

### E. Pembahasan

Kemunculan mimpi prekognitif dapat terjadi dalam waktu hari hingga tahun, dengan kemunculan pertama kali pada jarak usia 6-22 tahun. Jarak antar mimpi tidak ada durasi tertentu, tetapi jarak mimpi dengan kejadian akan semakin singkat. Kedetailan isi mimpi sama persis dengan kejadian di masa depan. Kejadian mimpi prekognitif diceritakan oleh kedua responden kepada keluarga dan teman-teman responden.

Perasaan mengenai kemunculan mimpi prekognitif pada kedua responden beragam dari dianggap sebagai hal yang aneh, mistis, biasa hingga menjadi acuan untuk melakukan suatu hal. Terdapat tindakan berbeda dari kedua responden terhadap kejadian mimpi prekognitif dari yang tidak melakukan hal tertentu hingga lebih mempelajari ilmu agama. Reaksi orang lain beragam terhadap kejadian mimpi prekognitif

Kedua responden bukan anak tunggal dalam keluarganya. Kedua responden memiliki hubungan dengan orang tua walaupun memiliki pola asuh yang berbeda. Hubungan kedua responden kepada lingkungan tempat tinggal, pendidikan, kerja dan masyarakat baik. Terdapat perbedaan pada pengaruh mimpi prekognitif pada emosi dan pribadi pada masing-masing responden. Responden kedua mengalami perubahan menjadi individu yang tenang, sedangkan responden satu tidak mengalami perubahan. Tidak ada kelainan psikotik pada kedua responden.

### F. Kesimpulan

Dapat disimpulkan mimpi prekognitif yang terjadi adalah *literal precognitive dream* berdasarkan kejelasan isi mimpi, sehingga dapat disebut kedua responden mengalami *high order precognition*. Tidak ada jarak tertentu antar mimpi, tetapi frekuensi kemunculan akan semakin sering. Kejelasan mimpi prekognitif yang terjadi memiliki kejelasan mendetail antara mimpi dengan kejadian, Orang yang mengalami mimpi prekognitif bukan orang yang tertutup karena mereka berbagi pengalaman mengenai mimpi prekognitif. Kemampuan penerimaan diri yang dimiliki orang dengan mimpi prekognitif dapat digunakan dengan baik untuk menerima kejadian mimpi prekognitif.

Orang dengan kemampuan mimpi prekognitif memiliki hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan lingkungan disekitar tempat tinggal, pendidikan, kerja, dan masyarakat. Keadaan kepribadian dan emosi cenderung menjadi lebih baik sejak muncul kejadian mimpi prekognitif. Tidak ada tanda gejala atau riwayat riwayat psikotik pada orang dengan mimpi prekognitif.

### Daftar Pustaka

- Wilson BIA. Theory of Precognitive Dreams. 2013.  
 Precognitive Dreams: Dreaming of The Future [Internet].[sitasi] [1 Febuari 2015].  
 Diambil dari <http://www.world-of-luciddreaming.com/precognitive-dreams.html>



- Lange R, Schredl M, Houran J. Precognitive Dreams: Bifurcations Due to Tolerance of Ambiguity and Dream Frequency [Internet]. 2003 [sitasi 21 Desember 2014]. Diambil dari: [http://goertzel.org/dynapsyc/2000/Precog Dreams.htm#\\_ftn1](http://goertzel.org/dynapsyc/2000/Precog%20Dreams.htm#_ftn1).
- Muhammad Ari Wibowo. Penerimaan Diri Pada Individu Yang Mengalami Prekognisi. 2002 PsiberDreaming Conference - Presentations [Internet].[sitasi] [2 Febuari 2015] Diambil dari: [http://www.asdream.org/telepathy/paper\\_waggoner.htm](http://www.asdream.org/telepathy/paper_waggoner.htm)

